

Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Budidaya Tanaman Obat Di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat

Dwi Amelia^a, Ani Murdiati^b, Mohd Aji Isnaini^c

^aPengembangan masyarakat islam, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
email : dwiamelia100500@gmail.com

^bPengembangan masyarakat islam, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
email : enimurdiarti@gmail.com

^cPengembangan masyarakat islam, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
email : mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Abtrack

This study discusses "Empowering Women Farmers Through Cultivating Medicinal Plants in Pagar Agung Village, Lahat District, Lahat Regency". The purpose of this study was to find out about the empowerment of women farmers and to find out how to cultivate medicinal plants in Pagar Agung Village, Lahat District, Lahat Regency. This study uses qualitative research which is field research, the data collection tools used are interviews, observation and documentation. The subjects of this study were five women members of Bengkurat City Farmers. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are: 1) Empowerment is an effort made to provide empowerment or strengthening to women farmers as an individual ability related to women farmers which aims to find alternatives in community development. The empowerment of women farmers from this cultivation program is carried out through 4 stages, namely the awareness stage, the capacity building stage, the empowerment stage and the evaluation stage. 2) The cultivation of medicinal plants is carried out so that members can find out about the types of medicinal plants, how to make herbal medicine for body health and the use of medicinal plants as ingredients to treat various diseases in the traditional way. From the existence of empowerment through the cultivation of medicinal plants carried out by these female farmers so that female farmers in the Pagar Agung sub-district can cultivate medicinal plants in their respective yards with the abilities, knowledge and experience they get from the program of female farmers activities.

Keywords: Empowerment, Women Farmers, Cultivation of Medicinal Plants

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Budidaya Tanaman Obat Di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemberdayaan Wanita Tani dan untuk mengetahui bagaimana cara melakukan pembudidayaan tanaman obat di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*), alat pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah lima ibu-ibu anggota Wanita Tani Bengkurat City. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*emprowerrment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada wanita tani sebagai suatu kemampuan individu wanita tani yang berkaitan yang bertujuan untuk menemukan alternatif dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan Wanita Tani dari program pembudidayaan ini dilakukan melalui 4 tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap perkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap evaluasi. 2) Pembudidayaan tanaman obat ini dilakukan agar anggota bisa mengetahui tentang jenis-jenis tanaman obat, cara pembuatan jamu untuk kesehatan tubuh dan memanfaatkan tanaman obat sebagai ramuan untuk mengobati berbagai penyakit dengan cara tradisional. Dari adanya pemberdayaan melalui kegiatan budidaya tanaman obat yang di lakukan oleh Wanita Tani tersebut agar wanita tani di Kelurahan Pagar Agung bisa melakukan pembudidayaan tanaman obat di pekarangan masing-masing dengan kemampuan, ilmu dan pengalaman yang di dapatkan dari adanya program kegiatan wanita tani.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Wanita Tani, Budidaya Tanaman Obat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang beriklim tropis dengan mempunyai sumber daya hayati dan merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dan menduduki urutan kedua setelah Brazil dengan spesies yang berjumlah sekitar 25.000-30.000 spesies. Dari beberapa adanya tanaman obat yang ada di Indonesia, masyarakat sangat

mebutuhkan untuk adanya bahan pengobatan dan juga untuk bahan memasak sehari-hari. Sudah banyak terbukti penggunaan tanaman obat sebagai ramuan jamu atau obat tradisional dapat menjaga daya tahan tubuh dan menambah imun sehat dan kuat¹.

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia mendukung berkembangnya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga menjadi bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas yang ditimbulkan adalah penggunaan tanaman sebagai obat oleh berbagai suku bangsa dan kelompok masyarakat. Banyak masyarakat Indonesia memilih untuk mengkonsumsi ramuan jamu atau obat tradisional dari pada obat-obat kimiawi pada saat ini. Dengan begitu banyak masyarakat yang menggunakan tanaman obat dalam memanfaatkan tanaman tersebut.

Pemberdayaan adalah maksud dari bentuk pembangunan yang berbasis kepada masyarakat, yang dimaksud masyarakat itu merupakan masyarakat kota atau desa yang ada di dalamnya. Masyarakat desa memiliki jumlah yang cukup besar yang ada di sektor pertanian. Pemberdayaan dapat di simpulkan sebagai masyarakat yang diberi kuasa dalam upaya menyebarkan kekuatan melalui pemberdayaan. Wadah agar bisa menguasai dan berkuasa atas kehidupannya dari berbagai semua aspek kehidupan dari kehidupan politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pengolahan lingkungan.

Secara sederhana, maka dengan kegiatan pemberdayaan merupakan bagaimana bisa melakukan individu yang tidak dapat berdaya menjadi lebih berdaya, yang dimaksud adalah pemberdayaan memberikan sebuah proses individu dalam mengembangkan sebuah kemampuannya agar lebih berdaya dan mempunyai kemampuan, sehingga suatu upaya pemberdayaan bisa cocok dan potensial yang diberikan kepada masyarakat tani di pedesaan (kelompok tani). Dengan adanya potensi yang dimiliki kelompok tani ini, maka kelompok wanita harus diberdayakan sehingga lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya sehingga dapat mengembangkan potensi, kapasitas, maupun aktualisasi diri.²

Kelompok wanita tani adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian, terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi. Wanita tani juga sebagai media dalam belajar berorganisasi, bekerja sama, dan saling membantu antar petani karena segala bentuk kegiatan dan permasalahan usaha tani dapat dilakukan dan diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok wanita tani lainnya.³

Dengan adanya wanita tani ini menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya dan bagi masyarakat setempat . Karena masyarakat bisa menggunakan lahan kosong menjadi berguna selain itu juga memberikan solusi yang murah dan fleksibel bagi masyarakat untuk menanam berbagai tanaman obat yang mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit dengan secara tradisional.

Pemberdayaan melalui budidaya tanaman obat yang dilakukan oleh kelompok wanita tani ini diharapkan dapat membantu perempuan ataupun ibu rumah tangga yang berada di lingkungan Kelurahan Pagar Agung yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga biasa menjadi perempuan dan ibu rumah tangga yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga yang rendah tanpa menghilangkan keharmonisan dalam keluarganya sehingga peranan perempuan dalam masyarakat pun tidak di pandang secara rendah dan bisa memanfaatkan pekarangan kosong untuk melakukan budidaya tanaman obat serta melakukan pembuatan jamu herbal.

Tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan khasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan maupun mencegah berbagai penyakit. Sejak dahulu, tanaman obat telah digunakan masyarakat Indonesia untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang diderita baik bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Tanaman obat tersebut lebih banyak

¹ Dewoto, H.R, "Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmak" Majalah Kedokteran Indonesia , Vol. 57 (2007), h. 205-211.

² Rahayu, M, Sulistiarini, D, & Prawiroatmodjo, "Pemanfaatan Tumbuhan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara, Biodiversitas, Vol. 7 (2006), h. 245-250.

³ Suhendra, K. Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2006)

di pilih oleh masyarakat sebagai bahan alternative pengganti obat-obatan kimia yang relative mahal harganya.⁴

Pengetahuan tentang tanaman obat adalah aset yang ada pada bangsa yang teruji dari pengalaman generasi yang terdahulu diwariskan secara turun-menurun. Pendayagunaan obat tradisional dan pengobatannya merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan dasar yang merupakan alternatif untuk memenuhi kesehatan, menambahkan bahwa pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat tradisional untuk bentuk susunan ramuan atau komposisi, serta proses pembuatan atau pengolahan diterima oleh generasi berikutnya secara turun menurun.

Dalam pengobatan sejak dahulu para orang tua rajin meminum obat tradisional yang bahannya tumbuh di pekarangan atau sekitar hutan. Akan tetapi saat ini hanya orang tertentu saja khususnya para orang tua yang masih melestarikan tradisi tersebut, sehingga dikhawatirkan keberadaan obat tradisional dan pemanfaatannya sedikit demi sedikit akan punah. Serta adanya potensi sebagai tempat tumbuh tanaman obat yang baik dan masih minimnya pengetahuan penduduk akan fungsi dan manfaat tanaman herbal serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat yang tumbuh di daerah kecamatan Lahat. Maka penulis memilih kecamatan Lahat sebagai lokasi penelitian. Nantinya data yang didapat dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang manfaat dan fungsi tanaman obat.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.⁶ Metode ini digunakan untuk mengangkat data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, guna memberikan penjelasan maka akan terlihat bagaimana keadaan dan kondisi dari permasalahan yang sedang di teliti.

Adapun tujuan Penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan pada kondisi di lapangan dan realitas pada kegiatan pemberdayaan wanita tani melalui budidaya tanaman obat di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. Untuk menjawab soal yang sebelumnya dirumuskan dalam skripsi ini. Agar bisa mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada tanggal 6 febuari 2023. Tempat pelaksanaan wawancara bersama ibu-ibu Wanita Tani Bengkurat City dilakukan di tempat taman TOGA.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Budidaya Tanaman Obat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, sering kali terbatas pada ekonomi yang bertujuan mengentaskan kemiskinan. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat sering dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan.⁷ Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan ada beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Berdasarkan Hasil penelitian, dari Wanita Tani Bengkurat City bertujuan untuk menciptakan keberhasilan serta menjadi suatu wadah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan maka Wanita Tani menciptakan sebuah kegiatan yang dimana agar bisa

⁴ Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Banteng", (Program Studi Agribisnis Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 78.

⁵ Tim Redaksi, KBBi Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

⁶ Endang Purwoastuti dan Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.19.

⁷ Hadi Sumandoyo, *Psikologi Sosisal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.154.

bermanfaat untuk para anggota dan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatannya melalui pelatihan dan penyuluhan yang diberikan maka Wanita Tani Bengkurat City ini didampingi dan dibantu oleh beberapa pihak diantaranya penyuluhan pertanian lapangan (PPL).

Informan yang pertama ibu Nita Oktami Lahir pada tanggal 31 Oktober 1991, yang beralamat di RT 5 RW 2 Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat, ibu Nita Oktami ini adalah seorang yang telah menyelesaikan pendidikan S1 Pertanian nya di Universitas Lampung dan beliau juga seorang PNS sekaligus pembimbing di Wanita Tani Bengkurat City. Ibu Nita Oktami telah berstatus menikah dan sudah mempunyai satu orang anak laki-laki.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Nita Oktami yang merupakan PPL dan pembimbing Wanita Tani Bengkurat City:

*“Iya, di Wanita Tani “Bengkurat City” ini mempunyai beberapa kegiatan yang dilaksanakan supaya bermanfaat untuk semua anggotanya, kegiatan tersebut adalah pembuatan jamu, pengembangan dan pembersihan toga, pengembangan rumah bibit, dan kursus pembuatan hasil pertanian (pepaya kalifornia dan talas bening menjadi dodol). Jadi dalam kegiatan yang dilakukan Wanita Tani disini saya hanya mendampingi dan memberikan arahan untuk bagaimana cara mengelolanya dengan baik”.*⁸

Informan yang kedua ibu Anisyah sebagai ketua Wanita Tani Bengkurat. Ibu Anisyah ini lahir pada 1 Agustus 1976 yang beralamat di Jl. Simpang Bengkurat no 23 RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Agung, beliau merupakan lulusan S1 di Universitas Taman Siswa Palembang dengan mengambil jurusan Ekonomi Akutansi, walau beliau tidak lulusan sarjana pertanian tetapi beliau di percaya sebagai ketua dari Wanita Tani Bengkurat City ini, dan sekarang ibu Anisyah ini sudah menikah dan telah mempunyai 3 orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Dimana anak perempuan ibu Anisyah ini sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Raden Fatah Palembang dengan mengambil jurusan Sistem Informasi. Sebagai ibu rumah tangga tetapi beliau sangat bersemangat untuk bergabung di KWT Bengkurat City ini karena beliau ingin menambah wawasan dan menerapkan kemampuan yang di miliki nya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kegiaian pemberdayaan yang dilakukan oleh Wanita Tani bisa menambah ilmu dan pengetahuan terhadap semua anggota Wanita Tani. Maka dari kegiatan ini anggota Wanita Tani bisa mempraktikkan nya sendiri dirumah masing-masing.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya pembuatan jadwal kegiatan ini agar Wanita Tani Bengkurat City supaya tidak terlalu terbebani untuk melakukan kegiatannya setiap hari karena anggota Wanita Tani Bengkurat City mempunyai kesibukan masing-masing sebagai ibu rumah tangga.

Jadi dapat disimpulkan adanya kegiatan Wanita Tani Bengkurat City ini mampu sebagai salah satu wadah untuk memberikan pengetahuan keterampilan di Kelurahan Pagar Agung. Secara tidak langsung dan tanpa disadari anggota Wanita Tani Bengkurat City ini telah memperoleh pengetahuan keterampilan melalui kegiatan pemanfaatan tanaman obat menjadi ramuan obat herbal.

Kegiatan yang dilakukan oleh Wanita Tani Bengkurat City merupakan salah satu upaya pemberdayaan untuk anggota wanita tani disekitar. Para anggota yang memiliki latar belakang bukan sebagai seorang petani mampu membuktikan bahwa dalam melakukan kegiatan ini tidak harus mempunyai latar belakang pekerja dibidang pertanian. Wanita tani juga mampu mewujudkan itu semua dengan cara semangat dan minat untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

Sehingga kegiaian yang dilakukan tersebut dapat menjadi sebuah kebutuhan para anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. secara langsung semua anggota mendapatk pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang lain melalui beberapa kegiatan yang diadakan dan di berikan oleh penyuluh pertanian. Selain itu, secara tidak

⁸ Wawancara Bersama pembimbing dan penyuluhan pertanian Wanita Tani Bengkurat City Ibu Nita Oktami, Lahat 6 Febuari 2023 pukul 10:05 WIB.

langsung semua anggota mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui pembimbing dan ketua maupun pengurus lain dengan cara mengikuti pelatihan kegiatan tersebut.

2. **Dampak Program Wanita Tani Terhadap Pemberdayaan**

Pemberdayaan terdiri dari dua unsur utama sebagai pembentuknya yang terdiri dari kemampuan dan kewenangan. Keduanya tidak bisa di pisahkan, walaupun sudah memperoleh kewenangan, akan tetapi apabila masyarakat belum atau tidak mempunyai kelebihan untuk melaksanakan kewenangan tersebut maka pemberdayaan belum dapat terwujud.⁹

Pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi, kemampuan, dan kompetensi partisipasi juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah Keadaan psikologi yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
- c. Pembebasan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang lemah untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah sruktur yang masih menekan.

Berangkat dari keinginan anggota wanita untuk melaksanakan pembudidayaan tanaman obat di Kelurahan Pagar Agung dengan melakukan pemberdayaan wanita tani. Maka melalui Pembina dan peran Wanita Tani Kelurahan Pagar Agung bersama-sama untuk mengembangkan dan membudidayakan tanaman obat bertujuan agar anggota wanita tani bisa mandiri dan bisa memanfaatkan tanaman menjadi obat herbal.

Selain mengembangkan dan membudidayakan tanaman obat di Kelurahan Pagar Agung dampak pemberdayaan wanita tani melalui budidaya tanaman obat juga merubah pola pikir tersebut wanita tani mampu mengorganisasi dirinya sendiri dan kemandirian dalam bidang pertanian.

Dampak sosial yang dirasakan dari pemberdayaan yang ikut berpartisipasi menjadi anggota Wanita Tani dalam membudidayakan tanaman obat menjadi aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan mereka menjadi aktif berinteraksi sosial dengan semua anggota dan masyarakat lainnya sehingga menciptakan solidaritas sesama anggota dan masyarakat. Indikator dari keberhasilan pada dampak sosial ini mereka bisa berkomunikasi kepada semua anggota Wanita Tani dan masyarakat sekitar sehingga mereka secara alamiah dan didasari dengan penuh pemahaman dengan aksi sosial yang nyata.

Dampak dari program Wanita Tani dalam pemberdayaan melalui budidaya tanaman obat yaitu, melestarikan tanaman obat herbal yang ada di Indonesia yaitu dengan cara gotong royong dan kerjasama terutama menjaga dan merawat tanaman obat. Selain dampak dari pemberdayaan ini merupakan dengan membudidayakan tanaman obat yang dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit dengan cara tradisional. Sehingga indikator pada pemberdayaan wanita tani ini berdampak pada pembudidayaan yang ada di wanita tani yaitu wanita tani berpartisipasi dalam melakukan pembudidayaan tanaman obat dengan cara gotong royong dan kerjasama dalam proses kegiatan organisasi kemasyarakatan dan pembersihan lahan dan pembibitan tanaman obat sehingga bisa menghasilkan suatu kegiatan yang bermanfaat dalam bidang pertanian.

Dengan adanya Wanita Tani Bengkurat City ini untuk melakukan kerjasama dalam berpartisipasi untuk menyukseskan program. Program yang dibuat dalam kelompok ini berdasarkan permasalahan yang dialami wanita tani dengan solusi dari wanita tani itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan Wanita Tani Bengkurat City ini. ibu-ibu rumah tangga yang ada di RT 14 Kelurahan Pagar Agung merasakan adanya peningkatan dari segi pertanian dan dari segi peningkatan yang dirasakan oleh anggota juga berbeda-beda.

3. **Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Membudidayakan Tanaman Obat**

Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Wanita Tani

Dalam melakukan kegiatan Pemberdayaan Wanita Tani Bengkurat City dalam membudidayakan tanaman obat yang ada di Kelurahan Pagar Agung, tentu saja ada faktor pendukung. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui faktor pendukung dalam

⁹ Soetomo, "Pemberdayaan Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

kegiatan pemberdayaan wanita tani melalui budidaya tanaman obat ini. Hal ini disampaikan oleh Ketua Wanita Tani Bengkurat City Ibu Aisyah berikut hasil wawancaranya:

*"Banyak nak faktor pendukungnya, terutama ada Pembina dari penyuluhan pertanian. Partisipasi dan motivasi anggota yang diberikan oleh penyuluhan pertanian untuk belajar dan melaksanakan kegiatan ini sangat tinggi. Ibu-ibu dan anggotanya pun tetap rajin mengikuti kegiatan yang Wanita Tani laksanakan ini".*¹⁰

Informan terakhir peneliti ini adalah anggotanya yang bernama ibu Siti Aisyah, beliau lahir pada tanggal 16 Agustus 1969, alamat rumah Ibu Siti Aisyah ini di Jl. Simpang Bengkurat RT 14 RW 03 Kelurahan Pagar Agung. Ibu Siti Aisyah ini lulusan D2 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam walau tidak sesuai jurusannya tetapi beliau bisa dan ingin bergabung di Wanita Tani ini agar bisa mendapatkan ilmu dalam bidang pertanian. Ibu Siti Aisyah juga sudah menikah dan sekarang sudah mempunyai 2 orang anak dimana kedua orang anaknya ini juga lulusan sarjana semua dan suaminya beprofesi sebagai TNI. Walaupun ibu Siti Aisyah menjadi istri dari seroang TNI dan mempunyai kesibukan di rumah dan kegiatan lainnya akan tetapi ibu Siti Aisyah bisa ikut serta bergabung dalam kegiatan Wanita Tani tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah anggota Wanita Tani Bengkurat City:

*"Dari anggotanya juga semangat dan sangat mendukung nak. Ibu-ibu yang mempunyai kesibukan pun tetap rajin dalam pertemuan. Pendukung lainnya itu adanya lahan hiba yang bisa dimanfaatkan oleh warga terutama anggota Wanita Tani untuk melakukan kegiatan mereka dalam membudidayakan tanaman obat dan membudidayakan yang lainnya".*¹¹

Motivasi Wanita Tani dalam membudidayakan tanaman obat ini menjadi salah satu faktor yang mendorong Wanita Tani Bengkurat City untuk mengikuti kegiatan pertanian ini. Kehadiran Wanita Tani Bengkurat City merupakan media untuk meningkatkan motivasi anggotanya untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber daya manusia, dan memanfaatkan perkarangan lahan yang kosong untuk melakukan pembudidayaan. Ibu Nita Oktami selaku pembimbing Wanita Tani Bengkurat City mengatakan bahwa:

*"Saya ingin memberikan ilmu saya untuk para anggota Wanita Tani Bengkurat City atau masyarakat sekitar. Untuk tetap semangat dalam melakukan kan kegiatan pertanian yang berupa membudidayakan tanaman obat, pembuatan rumah bibit dan pembuatan demplot, karena saya ingin mengembangkan potensi saya, yang penghasilannya dapat berguna untuk Wanita Tani dan Masyarakat".*¹²

Dari penuturan ibu Nita Oktami selaku pembimbing Wanita Tani Bengkurat City dapat disimpulkan bahwa ibu Nita Oktami dibidang pertanian dan menjadi Pembimbing bukan hanya ingin dipandang tinggi tapi ingin sebagai bentuk pengabdian dan berbagi ilmu beliau dalam membudidayakan tanaman obat dan kegiatan dibidang pertanian lainnya untuk memberdayakan Wanita Tani.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan wanita tani dalam membudidayakan tanaman obat di Kelurahan Pagar Agung terdiri dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, adanya dukungan penuh dari pemerintahan dan Pembina dari penyuluhan pertanian yang memberikan pelatihan dan sarana-prasarana lainnya. Faktor lainnya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam kelompok Wanita Tani yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dukungan yang tidak kalah penting yaitu dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung program kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pagar Agung. Adanya dukungan dari masyarakat dan anggota menjadi semakin termotivasi untuk

¹⁰ Wawancara Bersama Ketua Wanita Tani Bengkurat City Ibu Anisyah, Lahat 6 Febuari 2023 pukul 13.30 WIB.

¹¹ Wawancara Bersama Anggota Wanita Tani Bengkurat City Ibu Siti Aisyah, Lahat 6 Febuari 2023 pukul 13:50 WIB.

¹² Wawancara Bersama Pembimbing Wanita Tani Bengkurat City Ibu Nita Oktami, Lahat 6 Febuari 2023 pukul 14:15 WIB.

mengembangkan dan membudidayakan tanaman obat. Semua anggota wanita tani juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan wanita tani melalui budidaya tanaman obat ini, karena secara tidak langsung semua anggota wanita tani bisa paham tentang cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat menjadi obat herbal untuk menyembuhkan penyakit.

Selanjutnya Bagian (organ yang digunakan terbanyak adalah rimpang sebesar 24%. Masyarakat di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat memanfaatkan rimpang tanaman sebagai obat dari kelas *Zingiberaceae* (rimpang-rimpangan) antara lainnya, jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia galangan*), kencur (*Kaempferia galangan*), Bangle/Kunyit Bolai (*Zingiber purpureum*) dan kunyit (*Curcuma domestica*).

Selain daun dan rimpang, tanaman yang digunakan untuk obat adalah batang. hasil persentase pemakaian batang oleh wanita tani di Kelurahan Pagar Agung untuk obat ialah (6%). Tanaman obat yang menggunakan batang dan dimanfaatkan sebagai ramuan obat yaitu, jarak tintir atau jarak cina (*Jartopha multifida*). Kemudian tanaman obat yang dimanfaatkan juga bunganya adalah tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*).

Semua anggota wanita tani di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat masih ada yang menggunakan tanaman obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit dengan mengolah tanaman obat dengan cara direbus, diparut, dioles, diremas, dan ditumbuk. Masyarakat di Kelurahan Pagar Agung ini kebanyakan menggunakan tanaman obat dengan cara direbus. Tanaman obat yang digunakan disini dengan cara direbus yaitu, jahe (*Zingiber officinale*), kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*), serai (*Cymbopon citrates*), kemangi (*Ocinum sanctum*), alpukat (*Persea gratisima*), dan salam (*Syzygium polyanthum*). Untuk tanaman obat dengan cara ditumbuk terdapat pada tanaman Sirih (*Piper Betle Linn*). Selain direbus anggota wanita tani juga mengolah tanaman obat dengan cara di parut, yaitu kunyit (*Curcuma domestica*) dan kencur (*Kaempferia galangan*).

Ramuan tanaman obat dalam bentuk kering dan basah tidak saja digunakan menjadi bahan pengobatan terhadap berbagai penyakit, tetapi digunakan juga untuk menjaga kesehatan tubuh dari berbagai penyakit dalam upaya pencegahan mengenai penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat dapat di simpulkan bahwa:

1. Jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Pagar Agung ada 26 jenis tanaman obat tersebut ialah jahe, kencur, lengkuas, srikaya, bunga telang, sambiloto, kunyit, bangle atau kunyit bonglai, bayam brazil, kumis kucing, kemangi, serai, binohang, pecah beling, daun ungu/wungu, insulin, daun kucai, jarak cina, jarak pagar, jarak mirah, lidah buaya, daun salam, alpukat, sirsak, sirih dan daun dewa.
2. Adapun beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Wanita Tani Bengkurat City berupa pelatihan dan pembinaan untuk seluruh anggota wanita tani, mengadakan kegiatan penyuluhan, memberikan pendamping yang di bimbing dari penyuluhan, pembuatan demplot untuk menunjang kegiatan dari wanita tani.

Saran

Penelitian sendiri menyarankan supaya Wanita Tani Bengkurat City:

1. Melakukan penambahan tanaman obat seperti, mahkota dewa, beluntas, mengkudu, brotowali, beluntas, jeruk nipis, temulak, daun mint, daun ketumbar, seledri, daun lavender, rosemary dan ginseng, dan ciplukan.
2. Melakukan pelestarian untuk melindungi pengetahuan terhadap tanaman obat dengan cara melakukan penyuluhan secara kontinu dan berkala agar dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya tanaman obat itu sendiri.
3. Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat sehingga masyarakat selalu tetap melakukan pelestarian terutama bagaimana masyarakat tertarik melakukan budidaya tanaman obat.

4. Perlu dilaksanakan penelitian lanjutan tentang tanaman obat, sebab masih banyak tanaman obat yang belum diketahui manfaatnya di Kelurahan Pagar Agung Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Banteng", (Program Studi Agribisnis Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 78.
- Dewoto, H.R, "Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmak" Majalah Kedokteran Indonesia , Vol. 57 (2007), h. 205-211.
- Endang Purwoastuti dan Elisabet Siwi Welyani, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.19
- Hadi Sumandoyo, Psikologi Sosisal, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.154.
- Rahayu. M, Sulistiarini. D, & Prawiroatmodjo, "Pemanfaatan Tumbuhan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara, Biodiversitas, Vol. 7 (2006), h. 245-250.
- Soetomo, "Pemberdayaan Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Suhendra, K. Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Tim Redaksi, KBB1 Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)